

**TEUNGKU CIK DI TIRO DAN PERJUANGANNYA DALAM
PERANG ACEH TAHUN 1873 – 1891**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Disusun Oleh:

**Samsul Arifin
NIM. 03121517-01**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Samsul Arifin

NIM : 03121517-01

Judul Skripsi : Teungku Cik Di Tiro dan Perjuangannya dalam Perang Aceh
Tahun 1873 – 1891

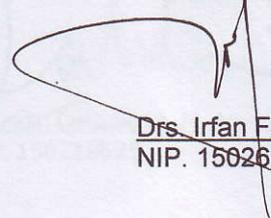
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2008

Pembimbing



Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1503/2008

Tugas Akhir dengan judul : Teungku Cik Di Tiro dan Perjuangannya Dalam Perang Aceh Tahun 1873-1891

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Samsul Arifin

NIM : 03121517-01

Tesis dimunaqasyahkan pada : 4 September 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Irfan Firdaus.
NIP. 150267222

Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 15019731

Penguji II

Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 15031244

Yogyakarta, 20 Oktober 2008



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN

Dr. H. Syahbuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
NIP. 150218625

TEUNGKU CIK DI TIRO DAN PERJUANGANNYA DALAM PERANG ACEH TAHUN 1873-1891

Abstraksi

Samsul Arifin
03121517-01

Ketika Belanda tampak akan menaklukkan seluruh Sumatera sampai perbatasan Aceh, para pedagang Singapura dan Penang berkeberatan bahwa cukai Belanda membatasi perdagangan mereka, yang bertentangan dengan Perjanjian London. Belanda terpaksa mengalah karena takut melukai perasaan Inggris.

Kebijakan Inggris terhadap Aceh telah berubah. Ketika persaingan diantara kekuatan-kekuatan Eropa untuk mendapatkan wilayah jajahan meningkat, maka London mengambil keputusan bahwa akan lebih baik membiarkan Belanda menguasai Aceh daripada negara yang lebih kuat seperti Perancis atau Amerika. Hasilnya adalah terwujudnya perjanjian antara Inggris dan Belanda pada bulan November 1871. Salah satu kesepakatan pada perjanjian ini bahwa Belanda diberi kebebasan mutlak di Sumatera termasuk Aceh.

Pada awal tahun 1873 konsul Amerika di Singapura mengadakan pembicaraan dengan utusan Aceh mengenai kemungkinan terwujudnya suatu perjanjian Aceh-Amerika. Belanda memandang hal ini sebagai alasan untuk melakukan campur tangan; pada bulan Maret mereka menembak ibu kota Aceh, Banda Aceh (Kutaraja), dan pada bulan April mereka mendaratkan suatu pasukan yang berjumlah 3.000 orang. Akan tetapi pasukan mereka dipukul mundur oleh pihak Aceh dengan korban jenderalanya dan delapan puluh orang serdadu. Selanjutnya Belanda lebih agresif melancarkan serangan ke Aceh dan perang pun telah dimulai.

Perlawanan gerilya didominasi oleh para pemimpin agama dan kaum ulama, yang terkenal diantaranya ialah Teungku Cik Di tiro. Perlawanan tersebut dikenal dengan Perang Sabil yaitu kaum muslim melawan kaum kafir. Di situlah menurut hemat kami sangat menarik untuk dikaji atau diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *behavioral*, yakni pendekatan yang tidak hanya tertuju pada kejadiannya saja, tetapi tertuju pada pelaku sejarah dan situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapinya, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, dan selanjutnya timbul konsekuensi (pengaruh) dari tindakannya berkenaan dengan perilaku pemimpin.

MOTTO

“Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka”. (Al-Hajj: 39)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Penafsiran Al-Qur'an, 1984), hlm. 518.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- *Keluargaku (Bapak, Ibu dan kakak-kakakku)*
- *Teman-teman seperjuangan*
- *Almamaterku Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم الإنسان ما لم يعلم وعلمه البيان. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم دائماً على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat sampai akhir zaman.

Penulis menyadari, terselesainya skripsi ini tentu adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Syihabuddin Qalyubi, MA. selaku Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Maharsi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Serajah dan Kebudayaan Islam.
3. Bapak Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasehat.
4. Bapak Drs. Irfan Firdaus selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang turut memberi warna cakrawala pikiran penulis.
6. Segenap Karyawan dan Staf Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Kolese Iqnatius,

- dan Perpustakaan Daerah DIY yang telah memberikan pelayanan dan memberikan keleluasaan kepada penulis dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.
7. Keluarga tercinta, kedua orang tua, yang telah mendidik penulis menjadi orang yang mengerti agama dan arti kehidupan serta selalu mendo'akan. Kakak-kakakku yang selalu mendukung dan memotivasi. Semoga kita selalu di jalan yang diridhai oleh Allah swt.
 8. Teman-teman seperjuangan (Nashih, Rahmat, Fatkhan, Abdul Aziz, Ghozali, Soip, Kamid, Lulu', master Sidik, master Aziz), terima kasih atas kebersamaanya, serta selalu memberi motifasi dan semangat untuk berjuang.
 9. Teman-teman KKN, mari kita selalu "*take n jike*" (take and give). Semoga kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini meskipun jarak telah memisahkan.
 10. Teman-teman Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Bambu Runcing (KPM Ba-Ru) Temanggung.
 11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca sekalian, amin.

Yogyakarta, 13 Agustus 2008 M
11 Sya'ban 1429 H.

Penulis

Samsul Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II INTERVENSI BELANDA DI ACEH	
A. Pendudukan Belanda di Aceh	14
B. Intervensi Belanda dalam Bidang Ekonomi	21
C. Intervensi Belanda dalam Bidang Keagamaan	26

BAB III KEPEMIMPINAN TEUNGKU CIK DI TIRO DALAM PERANG

ACEH

A. Sekilas tentang Teungku Cik Di Tiro	31
B. Strategi Teungku Cik Di Tiro dalam Perang Aceh	35
C. Pertempuran-pertempuran Teungku Cik Di Tiro	42
D. Berakhirnya Perjuangan Teungku Cik Di Tiro	47

BAB IV ACEH PASCA MENINGGALNYA TEUNGKU CIK DI TIRO

A. Perlawanan-perlawanan Setelah Meninggalnya Teungku Cik Di Tiro..	50
B. Kondisi Politik	55
C. Kondisi Keagamaan	57
D. Kondisi Ekonomi	59
E. Kondisi Pendidikan.	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha menggali, memelihara, dan mengungkapkan peristiwa sejarah bangsa Indonesia merupakan kegiatan yang sangat diperlukan dalam rangka mengenal identitas bangsa. Sejarah perjuangan rakyat Aceh merupakan salah satu bagian penting dari sejarah Indonesia. Kepahlawanan rakyat Aceh dan kegigihannya dalam melawan penjajah Belanda yang diperlihatkan semasa Perang Aceh telah menimbulkan rasa hormat dan kagum, baik oleh rakyat Indonesia maupun pihak Belanda.

Sudah sejak lama pantai utara dan timur laut Pulau Sumatera menjadi tempat persinggahan kaum pedagang yang mengadakan perdagangan antar bangsa.¹ Aceh merupakan wilayah penghasil lada dan letaknya sangat strategis. Pada tanggal 17 Maret 1824 Traktat London ditandatangani. Isi perjanjian tersebut pada prinsipnya mengenai pembagian jajahan antara Inggris dan Belanda di Indonesia dan Semenanjung Melayu.² Sesuai dengan perjanjian tersebut, Aceh diputuskan untuk dibiarkan merdeka. Setelah Terusan Zues selesai tahun 1869, Aceh merupakan daerah penting karena pelayaran internasional dari Eropa ke Asia melalui Perairan Aceh.³

¹ Marwati Djoened Poesponegoro dkk., *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 65.

² Muhammad Ibrahim dkk., *Sejarah Propinsi Daerah Istimewa Aceh: cet. Ke-2* (Jakarta: Depdikbud), hlm. 110.

³ Supartono Widyosiswoyo, *Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia* (Klaten: PT Intan Pariwara, 1991), hlm. 33.

Kebijakan Inggris terhadap Aceh telah berubah. Pada pertengahan abad ke-18 persaingan di antara negara-negara Eropa untuk mendapatkan wilayah jajahan meningkat. London mengambil keputusan lebih baik membiarkan Belanda menguasai Aceh daripada negara yang lebih kuat seperti Perancis atau Amerika. Hasilnya adalah terwujudnya perjanjian Sumatera antara Inggris dan Belanda pada bulan November 1817.⁴ Perjanjian yang dikenal dengan nama Traktat Sumatera, berisi pemberian kebebasan bertindak kepada Belanda di Pulau Sumatera. Belanda juga wajib menjamin keamanan dan kebebasan perdagangan bagi Inggris di seluruh pelabuhan di Sumatera.⁵ Traktat ini memberi keleluasaan kepada pihak Belanda untuk bertindak lebih jauh. Sebaliknya, Inggris berkepentingan karena Terusan Suez telah dibuka sehingga selat Malaka menjadi jalur utama pelayaran ke Timur. Di samping itu, kedua negara berkepentingan agar tidak ada kekuatan asing lain yang berkuasa di Aceh.⁶

Menghadapi perkembangan seperti di atas, pada awal tahun 1873 Aceh memperkuat diri dengan membina hubungan diplomatik dengan Kesultanan Turki, perwakilan Amerika Serikat, dan Itali. Hubungan diplomatik itu diperlukan disamping untuk mencari dukungan diplomatik juga mempermudah pembelian senjata.⁷ Sebaliknya, Belanda menuntut Aceh tidak mengadakan hubungan dengan negara asing dan mengakui Belanda sebagai yang dipertuan. Oleh karena tidak ditanggapi, Belanda akhirnya menyatakan perang terhadap Aceh pada tanggal 26

⁴ M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern. Terj. Dharmono Hardjowidjono* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 219.

⁵ Muhammad Ibrahim, *Sejarah Daerah.*, hlm. 114.

⁶ C. R. P. Suyono, *Peperangan Kerajaan di Nusantara "Penelusuran Kepustakaan Sejarah"*. (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003), hlm. 293.

⁷ J.B. Soedarmanta, *Jejak-jejak Pahlawan* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 209.

Maret 1873. Serangan pertama Belanda ke Aceh berkekuatan 3.000 orang tentara di bawah pimpinan Jenderal Kohler.⁸ Akan tetapi, pasukan Belanda berhasil dipukul mundur, Jenderal Kohler dan delapan puluh orang serdadu tewas.⁹ Usaha Belanda merebut istana sultan tidak berhasil. Dengan tewasnya Jenderal Kohler dan beratnya perlawanan, Belanda terpaksa menarik sementara pasukannya.¹⁰

Agresi kedua dilancarkan pada tanggal 9 Desember 1873. Serangan kali ini dengan kekuatan sekitar 8500 pasukan, termasuk 389 perwira, di bawah pimpinan Letnan J. van Zwieten, pensiunan panglima Hindia Belanda. Dalam menghadapi serangan Belanda kedua kalinya itu, rakyat Aceh lebih bersemangat. Hal ini disebabkan oleh kemenangan yang diperoleh pada masa lalu, dan juga karena banyak bantuan yang mengalir dari para *uleebalang*.¹¹

Pertempuran sengit terjadi di Masjid Raya Baiturrahman yang dipertahankan dengan gigih oleh rakyat Aceh. Masjid ini berhasil dikuasai Belanda pada tanggal 6 Januari 1874. Selanjutnya Belanda menyerang istana dan baru berhasil merebutnya pada 24 Januari 1874.¹² Belanda dapat menduduki tempat tersebut dan beranggapan bahwa dengan demikian mereka telah memenangkan perang. Mereka mengumumkan bahwa Aceh berhasil dikuasai dan kesultanan dihapuskan. Namun perlawanan rakyat Aceh terus berjalan. Kesultanan Aceh tetap berdiri dan perlawanan rakyatnya terus berjalan. Rakyat Aceh tidak mau menyerah,

⁸ Supartono, *Sejarah Nasional.*, hlm. 34.

⁹ M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia modern.*, hlm. 219.

¹⁰ Supartono, *Sejarah Nasional.*, hlm. 34.

¹¹ *Uleebalang* adalah kepala pemerintahan daerah di wilayah Aceh yang memiliki kekuasaan otonom atas nagroe yang dipimpinnya. Lihat TGK. A.K. Jakobi, *Aceh dalam Perang Mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan 1945-1949 dan Peranan Teuku Hamid Azwar sebagai Pejuang* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 39.

¹² Muhammad Ibrahim. *Sejarah Daerah*, hlm. 116-117.

maka satu-satunya pilihan yang tinggal bagi Belanda adalah menaklukkan secara total.¹³ Sultan Mahmud dan para pengikutnya mundur ke wilayah-wilayah pegunungan, dimana Mahmud wafat karena penyakit kolera dan digantikan oleh Tuanku Muhammad Daud Syah.

Perang Aceh merupakan perang yang amat sengit dan berlangsung lama. Dalam lembaran sejarah perjuangan rakyat Aceh, peran ulama tidak dapat diabaikan kerana ulama merupakan pemimpin yang dominan dan dihargai dalam masyarakat. Ulama dalam masyarakat Aceh disebut *teungku*.¹⁴ Perlawanan gerilya didominasi oleh kaum ulama, salah satu ulama yang mempunyai kontribusi besar dalam melawan Belanda ialah Teungku Cik Di Tiro.

Teungku Cik Di Tiro mengerahkan utusan ke segala penjuru Aceh untuk menjumpai kaum ulama dan pemimpin rakyat supaya membantu perang melawan Belanda. Usaha Teungku Cik Di Tiro ini dalam waktu tiga bulan telah berhasil mengobarkan semangat perang jihad di seluruh Aceh terutama di Aceh Besar.¹⁵ Teungku Cik Di Tiro turut berjuang dengan gigih mengusir Belanda dari bumi Aceh dan memimpin perjuangan gerilya dengan tegak bersama dengan rakyat Aceh tanpa mengenal kompromi, takut, dan dia berjuang sampai titik darah penghabisan.

Perjuangan Teungku Cik Di Tiro dalam melawan kolonial Belanda merupakan fenomena menarik untuk dikaji secara mendalam. Dengan menggunakan

¹³ M.C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern* ., hlm. 220.

¹⁴ Teungku dalam masyarakat Aceh merupakan sebutan yang terhormat kepada seseorang yang memahami agama Islam sekaligus mengamalkannya. Teungku Cik ialah teungku yang mengajar pengetahuan agama Islam tingkat tinggi, dengan mempergunakan kitab-kitab yang terpandang sebagai kitab-kitab standar. Lihat, Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid I* (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1988), hlm. 1225.

¹⁵ A. Hasjmy, *Apa Sebab Rakyat Aceh Berperang Puluhan Tahun Melawan Agresi Belanda* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 41-42.

ideologi Islam sebagai dasar perjuangan, Teungku Cik Di Tiro berhasil mengobarkan semangat perang jihad kepada rakyat Aceh dalam mengusir Belanda. Rakyat Aceh menganggap perang melawan Belanda adalah perang sabil dan tewas dalam pertempuran dianggap mati syahid.¹⁶ Dengan tampilnya Teungku Cik Di Tiro sebagai panglima Perang Aceh, pasukan Belanda mengalami hambatan besar dalam menaklukkan wilayah itu.¹⁷

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada Teungku Cik Di Tiro sebagai pemimpin dalam Perang Aceh dan aktivitasnya dalam perang tersebut. Masa penelitian ini dimulai tahun 1873 sampai tahun 1891. Tahun 1873 merupakan awal meletusnya Perang Aceh, sedang tahun 1891 merupakan tahun meninggal dunianya Teungku Cik Di Tiro. Untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian, maka penulis membuat rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk intervensi Belanda di Aceh?
2. Bagaimana strategi dan jalannya pertempuran Teungku Cik Di Tiro menghadapi Belanda?
3. Bagaimana kondisi Aceh setelah meninggalnya Teungku Cik Di Tiro?

¹⁶ Ismail Suni, *Bunga Rampai tentang Aceh* (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1980), hlm. 4.

¹⁷ J.B. Soedarmanta. *Jejak-jejak Pahlawan.*, hlm. 210.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dipaparkan dalam rumusan masalah di atas. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk intervensi Belanda di Aceh yang menyebabkan terjadinya perang.
2. Untuk mengungkapkan kepiawaian Teungku Cik Di Tiro dalam mengatur strategi dan memimpin peperangan menghadapi Belanda.
3. Mendeskripsikan kondisi Aceh setelah meninggalnya Teungku Cik Di Tiro.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan wawasan dan pemahaman mengenai perjuangan Teungku Cik Di Tiro dalam Perang Aceh. Hal-hal yang bersifat positif dalam perjuangannya bisa dijadikan teladan bagi generasi penerus bangsa.
2. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa sejarah dan masyarakat pada umumnya.
3. Sebagai sumbangan ilmiah terhadap literatur Islam yang masih harus dikembangkan.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang sejarah perjuangan rakyat Aceh melawan Kolonial Belanda telah banyak dilakukan oleh para penulis, intelektual Islam, dan sejarawan. Demikian pula pembahasan tentang para pahlawan Aceh telah banyak dikaji. Akan

tetapi kebanyakan ditulis sepintas saja, bahkan sebagai pelengkap buku yang didalamnya membahas tokoh-tokoh pahlawan nasional. Meskipun demikian, kajian-kajian tentang perjuangan rakyat Aceh melawan Kolonial Belanda tersebut menjadi sumber informasi yang dikritisi, dan digunakan untuk mendukung penulisan skripsi ini, adapun kajian tersebut adalah:

Buku yang ditulis oleh Ismail Yakub dengan judul "*Teuku Tjik Di Tiro (Muhammad Saman) Pahlawan Besar Dalam Perang Aceh*", Jakarta: Bulan Bintang, 1960. Buku ini membahas tentang Aceh sebelum perang, jalannya perang Aceh-Belanda, riwayat hidup Teungku Cik Di Tiro dan keterlibatannya dalam perang Aceh-Belanda hingga akhir perang Aceh-Belanda. Buku ini penulis jadikan sebagai sumber primer, karena pembahasan mengenai perjuangan Teungku Cik Di Tiro paling lengkap dibanding referensi yang lainnya.

"*Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*", dengan editor Marwati Djoened Poesponegoro dkk. Cakupan pembahasannya sangat luas yaitu menguraikan tentang sejarah nasional abad kesembilanbelas. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai Perang Aceh dan kondisi masyarakat Aceh secara umum.

Buku karya Muhammad Ibrahim yang berjudul "*Sejarah Propinsi Daerah istimewa Aceh*" (Jakarta: Depdikbud, 1991). Memuat uraian peristiwa-peristiwa yang terjadi di Propinsi Daerah Istimewa Aceh sejak dari zaman prasejarah sampai zaman kemerdekaan.

"*Perang di Jalan Allah*", karya disertasi Ibrahim Alfian yang diterbitkan (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987). Menyajikan sosio-kultural masyarakat Aceh dan perlawanan rakyat Aceh yang mayoritas beragama Islam menghadapi Belanda.

Buku karya Ismail Suni yang berjudul "*Bunga Rampai Tentang Aceh*". Sesuai dengan judulnya, buku ini boleh dikatakan padat memuat data sejarah Aceh, mulai dari asal-usul nama Aceh, perjuangan rakyat Aceh melawan penjajahan sampai masa kemerdekaan.

Beberapa skripsi yang ada di Fakultas Adab dipakai sebagai referensi dalam mendukung penulisan skripsi ini, di antaranya: skripsi yang berjudul "*Cut Meutia dan Perjuangannya dalam Perang Aceh (1900-1910 M)*" yang ditulis oleh saudari Muawiyah. "*Perjuangan Cut Nyak Dien dalam Perang Aceh (1883-1908 M)*", ditulis oleh Criana Hemaputri. "*Teuku Umar dan Perjuangannya dalam Perang Aceh (1874-1899 M)*", skripsi yang ditulis oleh Isti Maftufah. Lingkup bahasan skripsi mereka adalah tentang perjuangan masing-masing tokoh tersebut dalam menghadapi Belanda yang meliputi gambaran umum terjadinya Perang Aceh, riwayat hidup dan kepemimpinan tokoh tersebut dalam pertempuran melawan Belanda.

Adapun perbedaan yang mendasar dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini menekankan pada strategi dan jalannya pertempuran yang dipimpin oleh Teungku Cik Di Tiro menghadapi Belanda. Selain itu, penelitian ini berusaha menggali hal-hal yang mempengaruhi tindakan Teungku Cik Di Tiro dalam menyusun strategi dan memimpin pertempuran.

E. Landasan Teori

Dalam membangkitkan semangat rakyat Aceh untuk berjuang menghadapi Belanda, pengaruh golongan ulama sangat besar. Teungku Cik Di Tiro merupakan seorang ulama sekaligus pemimpin perang yang mengobar semangat perang jihad

kepada rakyat Aceh. Ia selalu menyerukan dengan semangat Islam, mengemukakan dengan ayat-ayat dan hadits nabi tentang pentingnya berperang di jalan Allah untuk mempertahankan agama. Dengan kata-kata yang bersemangat, dibangkitkannya semangat juang masyarakat Aceh menentang kafir Belanda.¹⁸ Jihad berasal dari bahasa Arab, *bentuk isim* masdar dari *fi'il* yaitu *jahada* artinya mencurahkan kemampuan.¹⁹ Jihad dapat dibagi tiga bagian, yaitu: 1. Jihad senjata melawan senjata atau jihad kecil, 2. Jihad melawan hawa nafsu dalam diri sendiri atau jihad besar, 3. Jihad damai tanpa senjata atau jihad dakwah dengan tujuan agar orang berbuat baik dan meninggalkan pekerjaan yang tercela.²⁰

Perlawanan rakyat Aceh menghadapi Belanda termasuk dalam poin pertama, yaitu jihad senjata melawan senjata. Masyarakat Aceh sangat yakin bahwa perang melawan Belanda adalah jihad di jalan Allah. Mereka juga percaya bahwa mati dalam perang sabil dianggap mati syahid dan mendapatkan ganjaran surga.²¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *behavioral*, yakni pendekatan yang tidak hanya tertuju pada kejadiannya saja, tetapi tertuju pada pelaku sejarah dan situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapinya, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, dan selanjutnya timbul konsekuensi (pengaruh) dari tindakannya berkenaan dengan perilaku pemimpin.²² Teungku Cik Di Tiro

¹⁸ Tamar Djaja, *Pusaka Indonesia; Riwayat Hidup Orang-orang Besar Tanah Air: cet ke-2* (Jakarta: Bulan Bintang, 1966), hlm. 520-521.

¹⁹ Muhammad Chirzin, *Jihad dalam Al-Qur'an: Telaah Normatif, Historis dan Perspektif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 11.

²⁰ Ibrahim Alfian, *Perang di Jalan Allah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), hlm. 11.

²¹ Ismail Yakub, *Teuku Tjik Di Tiro (Muhammad Saman) Pahlawan Besar Dalam Perang Aceh* (Jakarta: Bulan Bintang, 1960), hlm. 84-85.

²² Robert. F. Berkhofer, Jr, *A Behavioral Approach To Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67.

memahami situasi riil di dalam masyarakatnya, dari pemahaman itulah dia membuat sebuah tindakan untuk mengatasi situasi tersebut dengan cara melakukan perlawanan terhadap Belanda. Sebagai bukti bahwa tindakan Teungku Cik Di Tiro benar-benar sesuai dengan situasi riil di lingkungannya, perjuangan Teungku Cik Di Tiro mendapat respon baik dari masyarakat dan para pengikutnya. Respon tersebut merupakan dukungan bagi Teungku Cik Di Tiro sebagai pemimpin dalam melakukan perjuangan melawan kolonial Belanda untuk mengusir mereka dari Aceh.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*), dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, atau memeriksa sumber-sumber tertulis.²³ Data atau sumber yang digunakan adalah literatur yang berhubungan dengan pembahasan.

Adapun bentuk pembahasan adalah deskriptis analisis, artinya penulis memaparkan dan menguraikan kejadian dengan berbagai dimensinya melalui pemberian jawaban terhadap pertanyaan apa, bagaimana, siapa, kapan dan dimana serta mencoba menerangkan mengapa peristiwa itu terjadi.

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode historis. Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

²³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7.

1. Pengumpulan Data (*Heuristik*)

Heuristik atau pengumpulan data yaitu suatu tahap dalam pengumpulan data, baik itu tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.²⁴ Pada tahapan ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang relevan dengan objek pembahasan yang sesuai melalui kepustakaan atau sumber-sumber tertulis. kegiatan heuristik ini penulis lakukan dengan memprioritaskan penggalian data sejarah tentang Teungku Cik Di Tiro dan Perang Aceh yang terdapat pada beberapa literatur yang ada.

2. Kritik Sumber (*Verifikasi*)

Kritik sumber dilakukan dengan menguji kebenaran data yang telah diperoleh secara kritis. Dalam rangka kritik ekstern, penulis menguji keotentikan data yang telah didapat, sehingga validitas sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Pada kritik intern, penulis berusaha menguji kecocokan data yang digunakan untuk membuktikan keakuratan data, sehingga relevan dengan obyek kajian.²⁵ Penulis berusaha mengklarifikasi kebenaran data dari sumber satu dicocokkan dengan sumber lain yang berhubungan.

3. Interpretasi

Tahap ini merupakan proses penafsiran fakta yang telah dikumpulkan atau sering disebut dengan analisis sumber. Dalam hal ini penulis berusaha mengolah dan menafsirkan fakta yang diperoleh. Berbagai penafsiran memungkinkan dari sebuah analisis, sehingga fakta yang satu dengan fakta yang lain dapat digabungkan, dan diberi keterangan (eksplanasi).

²⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 23.

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 58-59.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan penyajian hasil penelitian dari data yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sebagai penulisan sejarah.²⁶ Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.²⁷ Penulis berusaha menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya tentang Teungku Cik Di Tiro dan perjuangannya melawan Belanda, sehingga menjadi sebuah rangkaian yang berarti dan disajikan secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling melengkapi agar lebih mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh suatu karya tulis ilmiah yang sistematis dan konsisten maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokkan dalam beberapa bab sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab-bab tersebut disusun secara kronologis dan saling berkaitan.

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori yang digunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab pertama merupakan gambaran-gambaran umum mengenai penelitian ini secara keseluruhan, sedangkan untuk uraian lebih rinci akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya

²⁶ *Ibid*, hlm. 72.

²⁷ Nugroho Noto Susanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22.

Bab *kedua* membahas mengenai bentuk intervensi Belanda di Aceh, dimulai dari pedudukan Belanda di Aceh, intervensi Belanda dalam bidang ekonomi, dan intervensi Belanda dalam bidang keagamaan. Bab ini diuraikan dengan maksud untuk melihat secara jelas faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perang Aceh.

Bab *ketiga* membahas mengenai kepemimpinan Teungku Cik Di Tiro dalam Perang Aceh yang diawali dari sekilas tentang Teungku Cik Di Tiro, strategi Teungku Cik Di Tiro dalam Perang Aceh, pertempuran-pertempuran Teungku Cik Di Tiro, dan berakhirnya perjuangan Teungku Cik Di Tiro. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi Teungku Cik Di Tiro dan kondisi yang melingkupi masyarakat Aceh sehingga memberi corak dan membentuk karakter Teungku Cik Di Tiro sebagai pemimpin dalam Perang Aceh.

Bab *keempat* membahas tentang kondisi Aceh setelah meninggalnya Teungku Cik Di Tiro, dimulai dari perlawanan-perlawanan setelah meninggalnya Teungku Cik Di Tiro, kondisi politik, kondisi keagamaan, kondisi ekonomi dan kondisi pendidikan. Pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kondisi Aceh semasa Teungku Cik Di Tiro masih hidup dengan sesudah dia meninggal. Selain itu juga untuk melihat pengaruh perjuangan Teungku Cik Di Tiro terhadap perjuangan pada masa berikutnya.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan secara keseluruhan dan saran-saran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada awalnya bangsa Belanda datang ke Aceh hanyalah bertujuan untuk berdagang. Pada perkembangan selanjutnya, Belanda mengintervensi Aceh. Belanda menduduki Aceh, melakukan intervensi dalam bidang ekonomi dan intervensi dalam bidang keagamaan.

Dalam perjuangannya melawan Belanda, Teungku Cik Di Tiro memakai beberapa strategi. Strategi yang dijalankannya antara lain mencari dukungan, menyerukan perang sabil kepada rakyat Aceh, perang secara bergerilya, dan memperlemah kekuatan musuh. Strategi tersebut sangat efektif karena dalam setiap pertempuran melawan Belanda, Teungku Cik Di Tiro bersama pasukannya selalu memperoleh kemenangan. Serangan Teungku Cik Di Tiro ditujukan ke benteng-benteng dan patroli Belanda.

Dengan tampilnya Teungku Cik Di Tiro sebagai panglima Perang Aceh, pasukan Belanda mengalami kerugian dan hambatan besar dalam menaklukkan wilayah itu. Segala cara digunakan oleh Belanda untuk melenyapkan panglima besar itu. Belanda berhasil membujuk salah seorang yang dijanjikan akan diangkat sebagai kapala sagi atau kepala wilayah. Orang itu menyuruh seorang wanita untuk mengantarkan makanan yang sudah diberi racun kepada Tengku Cik Di Tiro. Akhirnya pada bulan Januari 1891, Teungku Cik Di Tiro meninggal dunia pada usia 55 tahun di benteng Aneuk Galong.

Setelah Teungku Cik Di Tiro meninggal dunia, perjuangannya diteruskan oleh anak cucunya bersama dengan panglima-panglima Aceh yang lain. Berpuluh-puluh tahun lamanya, terus-menerus Perang Aceh masih berkecamuk. Akan tetapi peperangan yang berlangsung lama tersebut telah mengakibatkan peradaban di Aceh mengalami kemunduran di berbagai bidang.

B. Saran

Penulisan sejarah perjuangan rakyat Aceh dalam melawan Belanda, khususnya perjuangan Teungku Cik Di Tiro masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, hasil akhir penulisan ini sesungguhnya masih terbuka untuk dikritisi dan dicocokkan dengan data terbaru, atau menurut cara pandang yang berlainan.

Selanjutnya, penulis berharap para generasi Islam sekarang dan yang akan datang dapat mewarisi semangat perjuangan serta melanjutkan usaha yang telah dirintis oleh para pejuang Islam terdahulu sesuai konteks zamannya untuk mempertahankan bangsa, negara dan agama.

Akhirnya, penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy. *Peranan Islam dalam Perang Aceh dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____. *Apa Sebab Rakyat Aceh Berperang Puluhan Tahun Melawan Agresi Belanda*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Al-Chaidar, dkk. *Aceh Bersimbah Darah Cetakan V*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- A. Rani Usman. *Sejarah Peradaban Aceh, Suatu Analisis Interaksionis, Integrasi dan Konflik* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- C. R. P. Suyono. *Peperangan Kerajaan di Nusantara "Penelusuran Kepustakaan Sejarah"*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid I*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1988.
- Husni Rahim. *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam: Studi tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan dan Kolonial dari Palembang*. Jakarta: Logos, 1998.
- Ibrahim Alfian. *Perang di Jalan Allah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.
- _____. *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*. Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1999.
- Ismail Suni. *Bunga Rampai Tentang Aceh*. Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1980.
- Ismail Yakub. *Teuku Tjik Di Tiro (Muhammad Saman) Pahlawan Besar Dalam Perang Aceh*. Jakarta: Bulan Bintang, 1960.
- _____. *Cut Meutia Pahlawan Nasional dan Puteranya*. Semarang: C.V. Faizan, 1979.
- J.B. Soedarmanta. *Jejak-jejak Pahlawan*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.

- Julinar Said & Triana Wulandari. *Ensiklopedi Pahlawan Nasional*. Jakarta: Depdikbud, 1995.
- Khalid Na'im. *Organisasi Islam Menghadapi Kristenisasi*. Jakarta: Andalan, 1991.
- K. J. Veeger. *Realita Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosial*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Tiara Wacana, 1994.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.
- Marwati Djoened Poesponegoro dkk. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Muhammad Chirzin, *Jihad dalam Al-Qur'an: Telaah Normatif, Historis dan Perspektif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Muhammad Ibrahim dkk. *Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh: cet. ke-2*. Jakarta: Depdikbud, 1991.
- M.C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern. Terj. Dharmono Hardjowidjono*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Nugroho Noto Susanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964.
- Rusdi Sufi. *Pasifikasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Aceh*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Sartono Kartodirdjo. *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme*. Jakarta: Dephankam Pusat Sejarah ABRI, 1973.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Supartono Widyosiswoyo. *Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia*. Klaten: PT Intan Pariwara, 1991.
- TGK. A.K. Jakobi. *Aceh dalam Perang Mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan 1945-1949 dan Peranan Teuku Hamid Azwar sebagai Pejuang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Tamar Djaja. *Pusaka Indonesia; Riwayat Hidup Orang-orang Besar Tanah Air: cet ke-2*. Jakarta: Bulan Bintang, 1966.